

ANALISIS PERAN SEKTOR PERDAGANGAN DALAM OPTIMALISASI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA TERNATE

Desi Novita¹, Albert Gamot Malau²

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Terbuka

Email: desi.novita2025@gmail.com¹, albert@ecampus.ut.ac.id²

ABSTRACT

One of the key indicators reflecting the success of economic development in a region is economic growth. The Gross Regional Domestic Product (GRDP) serves as an essential measure for assessing the expansion of regional economies. Through this data, it becomes possible to identify the economic sectors that contribute most significantly to regional growth. The primary objective of this study is to analyze the role of the trade sector and to explore strategies required to enhance its contribution toward optimizing economic growth in Ternate City, North Maluku Province. The study employs secondary data, specifically the GRDP of Ternate City and North Maluku Province for the period 2015–2024. The research methodology incorporates sectoral contribution analysis to GRDP, the Location Quotient (LQ) method, and Klassen typology analysis. The findings reveal that the trade sector constitutes the largest contributor to Ternate City's GRDP, with an average share of 25.49 percent over the period 2015–2024. Furthermore, the trade sector, identified as one of the base sectors in Ternate City, demonstrates substantial development potential and is classified within Quadrant I (leading sector) of the Klassen typology. In practice, efforts have been undertaken by both the government and society to optimize economic growth in Ternate City.

Keywords: Trade, Economic Growth, Base, Potential, Leading, GRDP.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi tolok ukur untuk menilai keberhasilan proses pembangunan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi berbanding lurus dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Widia Wardani, dkk., 2024). Pembangunan ekonomi di suatu wilayah dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduknya. Pembangunan pada dasarnya adalah usaha yang sistematis dan terencana yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia guna meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup individu dan masyarakat dalam suatu negara (Prasetyawati, 2018 dalam kutipan Randi Adrian, dkk., 2023).

Perencanaan pembangunan yang efektif seharusnya dapat memaksimalkan potensi sumber daya yang ada, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

setempat. Iqbal Abdul. A. Z. (2022) menjelaskan bahwa dalam rangka melaksanakan perencanaan pembangunan, pemerintah harus menyadari potensi sumber daya yang dimilikinya agar dapat mengelolanya secara efektif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap proyek yang didasarkan pada penyaluran sumber daya yang tersedia akan mendorong penyerapan tenaga kerja dan perekonomian daerah. Adapun, aktivitas perekonomian di suatu wilayah dapat ditangkap melalui data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah ukuran regional kapasitas suatu daerah untuk menghasilkan output (nilai tambah) pada suatu titik waktu tertentu (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara, 2025). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disiapkan menggunakan dua metode: pengeluaran dan produksi. Komposisi data nilai tambah disajikan dalam kedua cara, dipecah

menurut sektor (atau sumber) kegiatan ekonomi dan komponen pengeluarannya. Menurut sektor usaha, total semua komponen nilai tambah bruto yang dapat diproduksi oleh sektor usaha untuk berbagai kegiatan produksinya adalah produk domestik regional bruto, atau PDB. Di sisi lain, ini menjelaskan bagaimana nilai tambah digunakan dari perspektif pengeluaran.

Terdapat dua versi penilaian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan agregat turunannya: satu berdasarkan harga berlaku dan yang lainnya berdasarkan harga konstan. Sementara harga konstan ditentukan dengan menggunakan harga dari tahun dasar tertentu, harga berlaku ditentukan dengan menggunakan harga dari tahun berjalan untuk semua agregat. Badan Pusat Statistik menghitung nilai tambah dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan menggunakan tahun dasar 2010. Tahun-tahun lainnya dihitung dengan menggunakan tahun dasar 2010, yang dipilih sebagai acuan statistik. Tahun dasar ini memungkinkan deskripsi rangkaian data dengan indikator-indikator spesifik tentang pergerakan atau perubahan yang terjadi.

Tingkat pertumbuhan dan distribusi PDB adalah dua nilai turunan PDB. Menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada harga konstan menghasilkan tingkat pertumbuhan ini. Untuk menentukan laju pertumbuhan, nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun ke- n dikurangi dengan nilai tahun ke- n (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai tahun ke- n , kemudian dikalikan 100 persen. Perkembangan total pendapatan dari satu periode ke periode berikutnya digambarkan dengan laju pertumbuhan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku digunakan untuk menghitung nilai distribusi pada saat itu.

Struktur atau peranan masing-masing kategori ekonomi di suatu wilayah dapat diungkap dengan menganalisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut sektor usaha. Kategori ekonomi yang penting mengungkapkan fondasi ekonomi suatu wilayah. Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku

Utara melaporkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dipecah menurut industri dan disajikan dengan total nilai tambah pada tahun 2025. Pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; manufaktur; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; transportasi dan pergudangan; penyedia penginapan dan makanan dan minuman; informasi dan komunikasi; jasa keuangan; real estat; layanan perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; pendidikan; kesehatan; kegiatan sosial; dan sektor jasa lainnya termasuk di antara tujuh belas (tujuh belas) sektor yang memberikan nilai tambah total. Kami akan mengidentifikasi tujuh belas sektor saat ini yang berpotensi menjadi pemimpin pasar di masa mendatang.

Andrew et al. (2022) mengutip Widodo (2006) yang menyatakan bahwa sektor unggulan adalah sektor yang dapat memfasilitasi perluasan dan peningkatan sektor-sektor lain, termasuk sektor yang memasok input dan sektor yang mengonsumsi produk. Menurut Widodo, sektor ekonomi primer—yang dibedakan sebagai sektor maju karena tingkat pertumbuhannya yang cepat dan kontribusinya yang relatif besar—sering disebut sebagai "mesin" pertumbuhan ekonomi daerah. Randi Adrian S. et al. (2023) menyatakan bahwa sektor basis adalah yang dimaksud dengan sektor unggulan. Sektor ekonomi unggulan adalah sektor yang mengungguli sektor-sektor lain dalam hal tingkat pertumbuhan dan kontribusi. Indikator lain dari sektor yang unggul adalah kemampuannya untuk mengeksport atau memenuhi permintaan dari daerah lain, selain memenuhi kebutuhan daerah sekitarnya. Menurut Mahahesa dan Huda (2022), sektor unggulan adalah sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif, yang dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Di antara kota-kota di Provinsi Maluku Utara adalah Kota Ternate. Kota Ternate

merupakan salah satu kota tepi laut di Indonesia, dengan luas wilayah 5.795,40 km², didominasi oleh wilayah laut seluas 5.633,34 km² dan wilayah daratan seluas 162.069 km². Kota ini terletak pada 0°-2° lintang utara dan 126°-128° Bujur Timur. Pada abad ke-15, Kota Ternate pertama kali dikenal sebagai pusat perdagangan rempah-rempah dunia (Heru A. Umanailo, dkk., 2017). Dalam perjalanannya, Kota Ternate telah menunjukkan pertumbuhan sebagai pusat komersial dan industri, serta kemajuan yang sangat pesat dalam sistem administrasi, pembangunan, dan pemberian layanan masyarakat. Sejak pemekaran dan penetapannya sebagai ibu kota provinsi Maluku Utara pada tahun 1999, Kota Ternate terus berkembang. Sejak 4 Agustus 2010, Kota Ternate telah ditetapkan sebagai kota otonom dan menjadi ibu kota sementara Provinsi Maluku Utara hingga infrastruktur Sofifi, ibu kota provinsi di Pulau Halmahera, siap dibangun. Namun, hal itu tidak menghentikan Kota Ternate untuk terus berkembang. Pada kenyataannya, Kota Ternate masih terus berkembang menjadi pusat perekonomian Provinsi Maluku Utara.

Pertumbuhan ekonomi Kota Ternate berawal dari kilas balik sejarah perdagangan di Timur Tengah, Asia Tenggara, Asia Timur, dan khususnya kepulauan Indonesia. Tidak dapat dipungkiri, pada abad ke-15, Kota Ternate memegang peranan penting sebagai basis perdagangan dan pelayaran internasional. Dari wilayah Indonesia bagian barat, jalur pelayaran dan perdagangan ini membentang hingga ke

pesisir utara Jawa, khususnya Jawa Timur, melalui Selat Malaka, dan akhirnya ke Banda dan Ternate. Wilayah Maluku dijuluki Kepulauan Rempah-rempah oleh orang Barat karena Kota Ternate merupakan pusat perdagangan internasional.

Tidak mengherankan, peran Kota Ternate sebagai pusat perdagangan didukung oleh melimpahnya sumber daya alam, khususnya rempah-rempah. Kota Ternate mulai menonjol pada abad ke-15 sebagai pusat rempah-rempah dan ibu kota politik dan militer Kerajaan Moloku Kie Raha (Ternate, Tidore, Bacan, dan Jailolo). Kota Ternate mencapai puncaknya sebagai pos perdagangan sekitar pergantian abad ke-16. Selama periode itu, Kota Ternate mampu memperluas pengaruhnya hingga ke Papua dan Sulawesi (Rustam Hasim, dkk., 2022). Sebagai pusat rempah-rempah seperti pala dan cengkeh, Kota Ternate mampu menjadi pusat jaringan pelayaran utama perdagangan di Nusantara, melalui pelabuhannya. Sejarah masa lampau inilah yang menjadi cikal bakal Kota Ternate hingga memiliki salah satu sektor unggulan, yaitu di bidang perdagangan. Peran sektor perdagangan Kota Ternate tentunya sangat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian di Kota Ternate. Optimal atau tidaknya kinerja sektor perdagangan akan turut memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate.

Tabel 1. Rincian Sektor dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

No	Sektor	Rincian Sektor
1	A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2	B	Pertambangan dan Penggalian
3	C	Industri Pengolahan
4	D	Pengadaan Listrik dan Gas
5	E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6	F	Konstruksi

7	G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8	H	Transportasi dan Pergudangan
9	I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10	J	Informasi dan Komunikasi
11	K	Jasa Keuangan dan Asuransi
12	L	Real Estate
13	MN	Jasa Perusahaan
14	O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15	P	Jasa Pendidikan
16	Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17	RSTU	Jasa lainnya

Sumber: Publikasi Statistik Daerah Provinsi Maluku Utara Tahun 2024

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK)
Kota Ternate Tahun 2015-2024 (Milyar Rupiah)

No	Sektor	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) (Milyar Rupiah)									
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	A	206,84	212,81	219,84	227,76	245,40	256,97	269,52	278,74	290,86	302,38
2	B	3,42	3,70	4,09	4,50	4,95	4,94	4,95	5,32	5,59	5,86
3	C	199,75	213,04	216,73	225,52	228,24	210,98	188,46	195,47	201,83	210,54
4	D	8,34	9,76	10,19	10,37	11,14	11,61	12,43	13,16	13,78	14,37
5	E	4,50	4,78	5,16	5,43	5,72	6,17	6,50	6,78	7,01	7,56
6	F	367,46	390,56	423,21	464,00	507,54	515,04	524,43	543,50	556,27	553,03
7	G	1376,32	1491,36	1606,14	1773,97	1933,01	1760,41	1784,91	1896,03	2099,36	2353,13
8	H	803,63	877,99	970,72	1044,44	1120,31	887,80	887,92	1033,56	1104,00	1186,55
9	I	57,10	64,36	70,95	75,11	82,03	77,50	81,38	84,20	85,21	89,39
10	J	494,19	545,35	589,79	637,92	704,55	774,76	839,01	896,51	908,72	960,00
11	K	346,63	400,16	423,11	448,37	472,00	513,97	563,22	575,83	601,21	694,83
12	L	12,37	13,55	14,97	16,25	17,57	16,69	17,08	17,32	18,43	19,69
13	MN	42,28	46,18	50,41	54,02	57,47	55,36	60,52	63,55	64,19	67,12
14	O	892,50	930,91	989,11	1.071,73	1.164,06	1.309,93	1.328,33	1.332,47	1.350,02	1.550,06
15	P	256,92	275,96	295,97	310,02	325,22	336,26	338,85	345,75	354,07	356,85
16	Q	178,15	187,75	206,13	224,60	244,26	265,24	275,43	277,51	288,49	288,58
17	RSTU	106,92	117,21	125,78	141,00	151,44	154,50	158,37	165,23	168,57	174,96

TOTAL	5.357,32	5.785,43	6.222,31	6.735,01	7.274,90	7.158,13	7.341,33	7.730,92	8.117,60	8.834,89
-------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------

Sumber: Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Ternate Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020-2024

Dengan berdasarkan pada pemikiran terhadap latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) peran sektor perdagangan dalam rangka dalam optimalisasi pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara serta (2) upaya apa saja yang telah dilakukan agar peran dari sektor perdagangan semakin besar dalam rangka dalam optimalisasi pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara.

Analisis terhadap struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ini sudah pernah ada yang meneliti sebelumnya, seperti halnya yang dilakukan oleh Linda Umasugi dan Sumarwati Amin (2019). Namun dalam artikel tersebut analisis masih bersifat umum. Maka dari itu, peneliti akan meneliti lebih dalam lagi terkait dengan peran sektor perdagangan dalam rangka dalam optimalisasi pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup dua hal pokok, yaitu: bagaimana peran sektor perdagangan dalam optimalisasi pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara, serta upaya apa saja yang telah dilakukan untuk memperbesar kontribusi sektor perdagangan tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut

METODE PENELITIAN

Jl. Stadion No. 65, Kota Ternate, 97700, yang merupakan lokasi Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara, menjadi lokasi penelitian yang menggunakan data *time series* tahun 2015-2018. Data sekunder, khususnya informasi yang diperoleh dari situs web Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara dan Kota Ternate, menjadi dasar penelitian ini. Dengan mengangkat rumusan masalah yang ada, maka pendekatan metode analisis penelitiannya adalah dengan menggunakan 3 (tiga) metode,

yaitu metode analisis kontribusi sektor dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), metode analisis *Location Quotient (LQ)*, dan metode analisis tipologi klassen.

Metode Analisis Kontribusi Sektor dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Ternate menurut lapangan usaha 2020-2024 (2025), struktur atau peran masing-masing kategori ekonomi di suatu wilayah dapat dilihat dalam definisi PDRB atas dasar harga berlaku. Kategori ekonomi yang penting menunjukkan fondasi ekonomi suatu wilayah. Kepentingan relatif dari berbagai industri membentuk ekonomi regional. Indikator ini memberikan informasi penting mengenai sektor-sektor utama yang mendukung perekonomian wilayah tersebut. Dengan memantau perubahan indikator struktur ekonomi dari waktu ke waktu, kita dapat menilai apakah telah terjadi pergeseran atau perubahan dalam komposisi ekonomi wilayah tersebut.

$$\text{Kontribusi} = \left(\text{PDRB}_{ij} / \text{PDRB}_j \right) \times 100\%$$

Keterangan:

PDRB_{ij} : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor i di Kota Ternate
 PDRB_j : Total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Ternate

Metode Analisis *Location Quotient (LQ)*

Metode Analisis *Location Quotient (LQ)* digunakan untuk mengukur tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan yang ada di Kota Ternate. *Location Quotient (LQ)* mengelompokkan aktivitas ekonomi di suatu wilayah menjadi aktivitas sektor unggulan

(basis) dan aktivitas sektor ekonomi terbelakang (non basis). Terdapat dua kategori analisis *Location Quotient* (LQ) yakni *Static Location Quotient* (SLQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ).

Static Location Quotient (SLQ) digunakan untuk mengukur basis tidaknya suatu sektor, sedangkan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) digunakan untuk mengukur laju perkembangan sektor ekonomi dari tahun ke tahun. Model perhitungan *Static Location Quotient* (SLQ) adalah sebagai berikut (Mujiraharjo, 2017 dikutip oleh Iqbal Abdul A.Z., 2022) :

$$SLQ = \frac{(S_i/S)}{(N_i/N)}$$

Keterangan:

S_i : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor i di Kota Ternate

N_i : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor i di Provinsi Maluku Utara

S : Total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Ternate

N : Total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Maluku Utara

Tabel 3. Klasifikasi Hasil Penghitungan Nilai *Static Location Quotient* (SLQ)

No	Nilai SLQ	Keterangan
1	SLQ >1	Tergolong sektor basis ekonomi, terspesialisasi dan memiliki keunggulan kompetitif sehingga mampu memenuhi kebutuhan di dalam dan luar Kota Ternate.
2	SLQ =1	Tergolong sektor non basis ekonomi, yang terspesialisasi dengan sama wilayah Provinsi Maluku Utara dan hanya mampu memenuhi kebutuhan di Kota Ternate.
3	SLQ <1	Tergolong sektor non basis yang tidak terspesialisasi dan tidak mampu memenuhi kebutuhan di Kota Ternate sehingga memerlukan impor dari wilayah lain.

Sumber: Iqbal Abdul Aziz Zain (2022). Analisis Sektor Unggulan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pacitan Tahun 2018-2021.

Sementara itu, model penghitungan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) adalah sebagai berikut:

$$DLQ_{ij} = \frac{(1 + g_{ij})/(1 + g_j)}{(1 + G_i)/(1 + G)}$$

Keterangan:

g_{ij} : Rata-rata pertumbuhan sektor i di Kota Ternate

g_j : Rata-rata pertumbuhan di Kota Ternate

G_i : Rata-rata pertumbuhan sektor i di Provinsi Maluku Utara

G : Rata-rata pertumbuhan di Provinsi Maluku Utara

Tabel 4. Klasifikasi Hasil Penghitungan Nilai *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

No	Nilai DLQ	Keterangan
1	DLQ >1	Menunjukkan potensi perkembangan sektor i lebih tinggi.
2	DLQ <1	Menunjukkan potensi perkembangan sektor i lebih rendah.

Sumber: Iqbal Abdul Aziz Zain (2022). Analisis Sektor Unggulan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pacitan Tahun 2018-2021.

Metode Analisis Tipologi Klasen

Dan berikut kriteria interpretasi dari *Static Location Quotient (SLQ)* dan *Dynamic*

Location Quotient (DLQ) yang dituangkan dalam Tipologi Klasen.

Tabel 5. Klasifikasi Tipologi Klasen Berdasarkan Hasil Penghitungan Nilai *Static Location Quotient (SLQ)* dan *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

No	Nilai SLQ	Keterangan	
		DLQ >1	DLQ <1
		Kuadran I Sektor Unggulan	Kuadran II Sektor Berkembang
1	SLQ >1		
		Kuadran III Sektor Potensial	Kuadran IV Sektor Terbelakang
2	SLQ <1		

Sumber: Iqbal Abdul Aziz Zain (2022). Analisis Sektor Unggulan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pacitan Tahun 2018-2021.

HASIL PEMBAHASAN

Metode Analisis Kontribusi Sektor pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Hasil hitungan dengan menggunakan metode analisis kontribusi sektor dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 6, diperoleh informasi bahwa sektor perdagangan memiliki kontribusi terbesar dalam perekonomian di Kota Ternate, yaitu sebesar 24,37 persen pada tahun 2015 menjadi 24,59 persen pada tahun 2024, atau secara rata-rata, kontribusi sektor perdagangan terhadap perekonomian di Kota Ternate sebesar 25,49 persen. Sektor perdagangan menjadi sektor yang paling dominan memberikan kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK), hal ini dikarenakan menurut data World Trade Organization (WTO), fasilitas perdagangan di Indonesia pada umumnya, dan

Kota Ternate pada khususnya, secara keseluruhan sudah jauh lebih baik dari rata-rata global, meskipun daya saingnya di Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) masih rendah. Dengan besarnya kontribusi tersebut, menempatkan sektor perdagangan di Kota Ternate menjadi salah satu tulang punggung perekonomian rakyat. Oleh karena itu, diharapkan perhatian lebih dari pemerintah Daerah dan pusat agar lebih mengembangkan potensi perdagangan. Selain itu, dengan rata-rata kontribusi sektor pertanian dan industri pengolahan pada tahun 2015-2024 berturut-turut sebesar 3,93 persen dan 3,53 persen, juga akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan sektor perdagangan. Semakin meningkatnya nilai tambah di sektor pertanian dan industri pengolahan, akan berbanding lurus dengan semakin meningkatnya pula nilai tambah di sektor perdagangan.

Tabel 6. Kontribusi Sektor pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Ternate Tahun 2015-2024

No	Sektor	Kontribusi Sektor (%)										Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	A	4,82	4,59	4,40	4,12	3,86	3,68	3,53	3,38	3,37	3,59	3,93

2	B	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,07	0,07	0,07	0,07	0,06
3	C	3,90	3,72	3,65	3,66	3,73	3,68	3,48	3,35	3,14	2,95	3,53
4	D	0,13	0,13	0,12	0,15	0,16	0,17	0,16	0,15	0,15	0,16	0,15
5	E	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,09	0,08
6	F	6,96	7,29	7,06	6,82	6,86	6,75	6,80	6,89	6,98	7,20	6,96
7	G	24,37	24,74	25,33	25,63	25,69	25,78	25,81	26,34	26,57	24,59	25,49
8	H	15,54	15,19	15,02	15,03	15,00	15,18	15,60	15,51	15,40	12,40	14,99
9	I	1,17	1,13	1,11	1,11	1,07	1,11	1,14	1,12	1,13	1,08	1,12
10	J	8,33	8,29	8,56	9,00	9,22	9,43	9,48	9,47	9,68	10,82	9,23
11	K	6,13	6,53	6,48	6,19	6,47	6,92	6,80	6,66	6,49	7,18	6,58
12	L	0,25	0,24	0,24	0,23	0,23	0,23	0,24	0,24	0,24	0,23	0,24
13	MN	0,84	0,82	0,82	0,81	0,79	0,80	0,81	0,80	0,79	0,77	0,81
14	O	16,79	16,83	16,80	16,91	16,66	16,09	15,90	15,91	16,00	18,30	16,62
15	P	5,16	5,03	4,89	4,83	4,80	4,77	4,76	4,60	4,47	4,70	4,80
16	Q	3,35	3,28	3,35	3,39	3,33	3,25	3,31	3,33	3,36	3,71	3,37
17	RSTU	2,12	2,06	2,01	1,98	2,00	2,03	2,02	2,09	2,08	2,16	2,06
TOTAL		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara, diolah

Metode Analisis *Location Quotient* (LQ)

Sektor basis dan non basis dibedakan menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Sebagai langkah awal dalam memahami aktivitas sektor berdasarkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah, metode ini menggunakan teknik yang sering digunakan dalam model ekonomi dasar (Venchy Patandean, Vecky A.J.

analisis *location quotient* (LQ) dijelaskan sebagai berikut:

Masinambow, dkk, 2021). Dan berikut hasil hitungan dengan menggunakan metode

Tabel 7. Hasil hitungan *Static Location Quotient* (SLQ) Kota Ternate Tahun 2015-2024

No	Sektor	SLQ										Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	A	0,17	0,16	0,16	0,16	0,16	0,18	0,21	0,25	0,28	0,20	0,20
2	B	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01
3	C	0,69	0,63	0,49	0,43	0,42	0,26	0,14	0,10	0,08	0,33	0,33
4	D	1,65	1,55	1,51	1,48	1,48	1,58	1,79	2,08	2,16	1,71	1,71
5	E	0,92	0,91	0,92	0,91	0,90	0,99	1,16	1,35	1,54	1,12	1,12

6	F	1,05	1,01	1,02	1,01	0,95	1,03	1,17	1,33	1,57	1,16	1,16
7	G	1,43	1,42	1,44	1,45	1,45	1,50	1,70	1,96	2,35	1,71	1,71
8	H	2,66	2,62	2,68	2,68	2,66	2,75	3,20	3,56	4,22	3,15	3,15
9	I	2,47	2,42	2,43	2,41	2,41	2,59	2,90	3,39	3,89	2,90	2,90
10	J	2,12	2,11	2,14	2,17	2,19	2,40	2,73	3,22	3,67	2,67	2,67
11	K	2,22	2,22	2,23	2,23	2,20	2,38	2,72	3,17	3,66	2,68	2,68
12	L	1,97	1,95	1,99	2,03	2,05	2,12	2,38	2,84	3,22	2,39	2,39
13	MN	2,34	2,33	2,39	2,41	2,41	2,52	2,97	3,45	3,94	2,89	2,89
14	O	1,02	1,00	1,01	1,04	1,05	1,20	1,39	1,62	1,85	1,32	1,32
15	P	1,38	1,38	1,40	1,40	1,37	1,49	1,69	1,96	2,26	1,67	1,67
16	Q	1,54	1,50	1,55	1,56	1,56	1,70	1,94	2,26	2,60	1,89	1,89
17	RSTU	2,44	2,40	2,42	2,46	2,41	2,62	2,98	3,53	4,06	2,95	2,95
TOTAL		1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Ternate, diolah

Tabel 8. Hasil hitungan *Dynamic Location Quotient (DLQ)* Kota Ternate Tahun 2015-2024

No	Sektor	DLQ										Rata-Rata*
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	A	0,69	0,56	1,05	0,96	1,33	-25,24	8,74	4,00	3,65	2,48	2,48
2	B	1,78	-11,93	0,96	0,83	0,92	-0,84	0,10	0,74	0,45	-0,60	-0,60
3	C	1,82	0,35	0,08	0,23	0,91	1,12	-0,58	0,23	0,36	0,41	0,41
4	D	0,50	0,61	0,65	0,55	1,04	-9,59	4,99	3,44	1,25	1,48	1,48
5	E	1,16	0,81	1,12	0,96	0,80	-18,53	5,90	4,74	4,26	2,36	2,36
6	F	0,68	0,61	1,03	0,92	0,54	-20,68	4,57	2,52	19,31	3,36	3,36
7	G	0,78	0,88	1,18	1,05	1,01	-17,51	3,84	3,30	6,20	2,17	2,17
8	H	0,81	0,78	1,30	0,99	0,92	-12,44	-4,18	2,83	6,53	1,30	1,30
9	I	0,80	0,75	1,06	1,05	0,86	-10,33	4,07	3,58	3,56	1,94	1,94
10	J	0,91	0,89	1,21	1,23	1,07	-13,44	4,89	4,54	2,63	2,18	2,18

11	K	0,96	0,89	1,09	1,02	0,81	-11,77	5,26	3,75	3,91	2,13	2,13
12	L	0,84	0,88	1,27	1,33	1,07	-57,33	4,84	5,28	3,13	2,23	2,23
13	MN	0,77	0,91	1,35	1,11	1,04	-48,93	7,05	3,83	3,10	2,29	2,29
14	O	0,74	0,90	1,12	1,52	1,12	-22,30	10,03	3,81	3,37	2,73	2,73
15	P	0,81	0,96	1,26	1,03	0,72	-17,25	3,81	2,91	4,27	1,85	1,85
16	Q	0,76	0,67	1,52	1,07	1,01	-12,80	5,28	3,46	3,77	1,99	1,99
17	RSTU	0,78	0,78	1,18	0,94	0,94	-24,67	4,87	5,15	3,72	2,17	2,17
	TOTAL	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara, diolah

Hampir semua sektor di Kota Ternate merupakan sektor basis, seperti yang ditunjukkan pada tabel 7. Hasil perhitungan (SLQ) lebih besar dari satu ($SLQ > 1$) pada empat belas dari tujuh belas sektor. Sektor-sektor yang menjadi fondasi perekonomian Kota Ternate adalah sektor penyediaan energi dan gas, penyediaan air, pengelolaan sampah, sampah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan grosir dan eceran, transportasi dan pergudangan, penyedia penginapan dan makanan dan minuman, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, pendidikan, kesehatan, dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor-sektor yang menjadi fondasi perekonomian Kota Ternate. Sebaliknya, perekonomian Kota Ternate melibatkan sektor-sektor non basis seperti pertambangan dan penggalian, pertanian, kehutanan, dan perikanan, serta industri pengolahan ($SLQ < 1$).

Jika kita telaah lebih lanjut, sektor perdagangan tergolong sebagai sektor basis dalam perekonomian Kota Ternate. Hal ini berarti sektor perdagangan terspesialisasi dan memiliki keunggulan kompetitif yang memberi manfaat yang besar. Selain keuntungan yang jelas bagi perekonomian secara keseluruhan, sektor perdagangan ini merupakan produsen utama barang dan jasa yang banyak diminati baik di pasar domestik maupun internasional

(Ali dan Bakar. 2018 dikutip oleh Randi Adrian Saputra, dkk, 2023).

Tabel 8 menunjukkan bahwa hampir semua sektor industri di Kota Ternate berpotensi untuk tumbuh. Dari tujuh belas sektor, lima belas sektor memiliki nilai *Dynamic Location Quotient* lebih besar dari satu ($DLQ > 1$). Sektor-sektor berikut berpotensi untuk menumbuhkan perekonomian Kota Ternate: pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan gas dan listrik; pengadaan air, pengelolaan limbah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan grosir dan eceran; transportasi dan pergudangan; penyedia penginapan dan makanan dan minuman; informasi dan komunikasi; jasa keuangan; real estat; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan sektor jasa lainnya. Namun, potensi pembangunan perekonomian Kota Ternate lebih rendah untuk sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan ($DLQ < 1$).

Jika kita telaah lebih lanjut, sektor perdagangan tergolong sebagai sektor yang memiliki potensi pengembangan yang lebih tinggi di perekonomian Kota Ternate. Hal ini disebabkan telah tampilnya kelompok-kelompok pedagang sejak jaman dahulu. Dengan berperan sebagai pedagang distribusi, menjual dan menyalurkan barang konsumsi kepada masyarakat Kota Ternate dan

masyarakat sekitar Kota Tidore, Halmahera Tengah, Halmahera Timur, dan Kabupaten Halmahera Barat. Para pedagang di Kota Ternate juga berperan sebagai pengepul hasil-produksi yang dihasilkan oleh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan di Kota Ternate itu sendiri maupun dari daerah-daerah lain di sekitarnya. Dari kedua peran utama tersebut, membuat sektor perdagangan di Kota Ternate semakin memiliki potensi untuk berkembang lebih tinggi.

Hasil Analisis Tipologi Klassen Kota Ternate

Berdasarkan hasil analisis tipologi Klassen, dapat diketahui bahwa:

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa hampir seluruh sektor di Kota Ternate merupakan sektor unggulan. Empat belas dari total tujuh belas sektor memiliki nilai hasil hitungan *SLQ* dan *DLQ* yang diatas satu ($SLQ > 1$ dan $DLQ > 1$). Sektor-sektor berikut masuk dalam kategori sektor unggulan Kota Ternate, yaitu: pengadaan gas dan listrik; pengadaan air; pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; transportasi dan pergudangan; penyedia penginapan dan makanan minuman;

informasi dan komunikasi; jasa keuangan; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan sektor jasa lainnya. Sebaliknya, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masuk dalam kategori sektor potensial karena nilai perhitungan *DLQ*-nya di atas satu ($DLQ > 1$) dan nilai perhitungan *SLQ*-nya kurang dari satu. Selain itu, karena nilai perhitungan *SLQ* dan *DLQ* sektor industri pengolahan kurang dari satu ($SLQ < 1$ dan $DLQ < 1$), maka sektor ini masuk dalam kategori sektor kurang berkembang, begitu pula sektor pertambangan dan penggalian.

Jika kita telaah lebih lanjut, sektor perdagangan tergolong sebagai sektor unggulandi perekonomian Kota Ternate. Keadaan geografis Kota Ternate sangat memengaruhi arus perdagangan yang ada. Dengan posisi Kota Ternate yang terletak di simpul arus distribusi di Provinsi Maluku Utara, mampu membuat Kota Ternate menguasai simpul jalur transportasi baik darat, laut maupun udara. Secara umum, Kota Ternate menjadi pusat pertemuan jalur transportasi internal maupun untuk dari dan keluar Provinsi Maluku Utara.

Tabel 9. Hasil Analisis Tipologi Klassen Kota Ternate Tahun 2015-2024

No	Sektor	Rincian	Rata-Rata SLQ	Ket. SLQ	Rata-Rata DLQ	Ket. DLQ	Tipologi Klassen
1	A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,20	Non Basis	2,48	Tinggi	Potensial
2	B	Pertambangan dan Penggalian	0,01	Non Basis	-0,60	Rendah	Terbelakang
3	C	Industri Pengolahan	0,33	Non Basis	0,41	Rendah	Terbelakang
4	D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,71	Basis	1,48	Tinggi	Unggulan
5	E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,12	Basis	2,36	Tinggi	Unggulan
6	F	Konstruksi	1,16	Basis	3,36	Tinggi	Unggulan
7	G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,71	Basis	2,17	Tinggi	Unggulan

8	H	Transportasi dan Pergudangan	3,15	Basis	1,30	Tinggi	Unggulan
9	I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,90	Basis	1,94	Tinggi	Unggulan
10	J	Informasi dan Komunikasi	2,67	Basis	2,18	Tinggi	Unggulan
11	K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,68	Basis	2,13	Tinggi	Unggulan
12	L	Real Estate	2,39	Basis	2,23	Tinggi	Unggulan
13	MN	Jasa Perusahaan	2,89	Basis	2,29	Tinggi	Unggulan
14	O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,32	Basis	2,73	Tinggi	Unggulan
15	P	Jasa Pendidikan	1,67	Basis	1,85	Tinggi	Unggulan
16	Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,89	Basis	1,99	Tinggi	Unggulan
17	RSTU	Jasa lainnya	2,95	Basis	2,17	Tinggi	Unggulan

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara, diolah

Upaya yang perlu dilakukan dalam Rangka Optimalisasi Peran Sektor Perdagangan Terhadap Perekonomian di Kota Ternate

Peran aktif dari Pemerintah Daerah, para pelaku ekonomi, serta masyarakat umum sangat diperlukan untuk semakin mengoptimalkan peran seluruh sektor unggulan, khususnya sektor perdagangan terhadap peningkatan perekonomian di Kota Ternate. Selain itu dengan mengoptimalkan setiap peran/fungsi setiap sektor yang ada, maka akan mampu memengaruhi perkembangan Kota Ternate. Dengan posisi Kota Ternate yang berfungsi sebagai simpul utama arus transportasi, kuatnya peran sebagai distributor barang, pengepul hasil pertanian dan industri pengolahan dari dan ke luar Provinsi Maluku Utara, kota dengan kondisi infrastruktur, fasilitas pendidikan, dan kesehatan yang memadai, serta pariwisata yang terus dikembangkan, secara tidak langsung akan semakin menguatkan pula sektor perdagangan. Manfaat ikutannya, akan otomatis semakin membuat perekonomian di Kota Ternate berkembang menjadi lebih kuat dan lebih pesat dari pada kabupaten/kota lain di Provinsi Maluku Utara yang secara umum masih memiliki fungsi tunggal, misalnya daerah

pusat pertambangan atau pusat pertanian. Selain itu, menurut Muhammed Wahed, SE, ME, dkk, 2021, menjelaskan bahwa dengan mengendalikan pola perdagangan yang optimal, maka akan menciptakan sikap ketergantungan daerah lain (baik di dalam negeri maupun luar negeri) terhadap produk-produk yang diekspor dari Kota Ternate. Hal inilah yang dapat menjadi salahs atu upaya untuk semakin menguatkan peran sektor perdagangan di Kota Ternate.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sektor perdagangan memiliki kontribusi terbesar pertama dalam perekonomian Kota Ternate, yaitu sebesar 24,37 persen pada tahun 2015 menjadi 24,59 persen pada tahun 2024, dengan rata-rata kontribusi sebesar 25,49 persen. Hasil analisis menggunakan metode Static Location Quotient (SLQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) menunjukkan bahwa sektor perdagangan merupakan sektor basis ($SLQ > 1$) serta memiliki potensi berkembang lebih tinggi ($DLQ > 1$), sehingga berperan penting dalam optimalisasi pertumbuhan ekonomi Kota Ternate. Selain itu, berdasarkan analisis tipologi

Klassen, sektor perdagangan termasuk dalam kategori sektor unggulan dari empat belas sektor yang ada. Dengan karakteristik tersebut, sektor perdagangan memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan menjadi sektor dengan keunggulan komparatif dan kompetitif, yang pada akhirnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk mengoptimalkan peran sektor perdagangan, perlu dilakukan berbagai upaya strategis, seperti memperkuat sinergi antar sektor ekonomi lainnya yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan perdagangan. Posisi strategis Kota Ternate sebagai simpul utama arus transportasi, pusat distribusi barang, serta pengumpul hasil pertanian dan industri pengolahan dari dan ke luar Provinsi Maluku Utara, ditunjang dengan infrastruktur, fasilitas pendidikan, kesehatan, dan pariwisata yang terus berkembang, akan semakin memperkuat sektor perdagangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat dibandingkan wilayah lain di provinsi tersebut.

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis berikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut: bagi pihak pemerintah daerah, diharapkan dengan perannya sebagai pemangku kebijakan dapat mendukung optimalisasi sektor perdagangan di Kota Ternate melalui penerapan kebijakan tarif ekspor dan impor barang, baik dari maupun ke luar Provinsi Maluku Utara, yang berpihak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah juga diharapkan mendorong penciptaan lapangan kerja di sektor perdagangan agar terjadi distribusi pendapatan yang lebih merata dan peningkatan nilai tambah ekonomi daerah. Bagi masyarakat Kota Ternate sebagai pelaku usaha, diharapkan dapat semakin berperan aktif dalam menggerakkan perekonomian daerah melalui peningkatan produktivitas, inovasi, serta optimalisasi potensi usaha yang dimiliki. Sementara itu, bagi para akademisi, penelitian dan pengkajian lebih lanjut mengenai perkembangan serta peran sektor perdagangan dalam mendorong

pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk pendalaman terhadap faktor-faktor penyebab perkembangan serta penguatan kajian literatur yang relevan dengan peran sektor perdagangan di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew Lampatar Sianturi, Anastasia Yolanda Hutahulung (2022). Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan Terhadap PDRB Sumatera Utara dengan Menggunakan Metode *Location Quotient*.
- Badan Pusat Statistik Kota Ternate. (2024). Publikasi Statistik Daerah Kota Ternate 2024. Penerbit: Badan Pusat Statistik Kota Ternate.
- Badan Pusat Statistik Kota Ternate. (2025). Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Ternate Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020-2024. Penerbit: Badan Pusat Statistik Kota Ternate.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara. (2024). Publikasi Statistik Daerah Provinsi Maluku Utara Tahun 2024. Penerbit: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara. (2025). Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Maluku Utara Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020-2024. Penerbit: Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara.
- Heru A. Umanailo, Papia J.C. Franklin, Judy O. Waani (2017). Perkembangan Pusat Kota Ternate (Studi Kasus: Kecamatan Ternate Tengah).
- Iqbal Abdul Aziz Zain (2022). Analisis Sektor Unggulan Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pacitan Tahun 2018-2021.

- Linda Umasugi dan Sumarwati Amin (2019). Analisis Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Ternate Tahun 2013-2017.
- Mahaesa, R., dan Huda, S. (2022). Potensi Sektor Unggulan Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 5(1), 36-45.
- Muhammed Wahed, SE, ME, Sishadiyati, SE, MM, Dra Ec. Niniek Imaningsih, MP (2021). Ekonomi Pembangunan: Kajian Teori dan Studi Empiris. Penerbit: CV. Mitra Cendekia Media.
- Randi Adrian Saputra, La Ode Muhammad Irsan, Surdin, Wa Ode Yessi Karantina, Septi Widya Atniza (2023). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Menggunakan Pendekatan *Location Quotient*.
- Rustam Hasim, Jainudin Abdullah, Syahril Muhammad (2022). Perdagangan dan Politik di Kesultanan Ternate pada Era Pemerintahan Belanda.
- Venchy Patandean, Vecky A.J. Masinambow, Irawaty Masloman (2021). Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Tana Toraja.
- Widia Wardani, SE, M.Si, Zulaili, SE, M.Si, Suriana, SE, M.Acc, Ujang Abdullah, SE, M.Si, dan Subaktiar, SE, M.M (2024). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akselerasi Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. Bandung: Penerbit Widina Media Utama.